



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS AL-FAUZAN RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR SAHIRA
NIM : 31131094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS AL-FAUZAN RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah (S.Pd)**

OLEH

**NUR SAHIRA
NIM : 31131094**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Hj.Nurmawati,M.A
NIP: 19631231 198903 2 014**

**Drs.Abd.Halim Nasution,M,Ag
NIP: 195812291987031 005**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Medan, Oktober 2017

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : 6 (Enam) Eks

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU

An.Nur Sahira

Di

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Nur Sahira judul “ **Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fauzan Rantauprapat** ”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr.Hj.Nurmawati,M,A

Drs.Abd.Halim Nasution,M,Ag

NIP. 19631231 198903 2 014

NIP. 19581229 198703 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Sahira

NIM : 31.13.1.094

Jur / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTS AL-FAUZAN RANTAUPRAPAT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan

Nur Sahira

NIM. 31.13.1.094

ABSTRAK



Nama : Nur Sahira
NIM : 31131094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. Hj.Nurmawati, M.Ag
2. Drs.Abd.Halim Nasution, M.Ag
Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik
Guru Pada Proses Pembelajaran
Akidah Akhlak Di MTs Al-Fauzan
Rantauprapat

Kata Kunci : *Implementasi Kompetensi Pedagogik*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Fauzan. (2) Bagaimana implementasi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Fauzan Rantauprapat.

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Fauzan Rantauprapat menunjukkan guru telah mengetahui dan guru telah memiliki kompetensi pedagogik hal ini diketahui melalui beberapa indikator kompetensi pedagogik yang telah dipenuhi oleh guru yaitu mempersiapkan perencanaan sebelum mengajar, menggunakan metode dalam pembelajaran, menggunakan media dalam pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, memiliki landasan kependidikan yang sesuai dengan mata pelajaran dan pemahaman terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

Diketahui Oleh :
Pembimbing II

Drs. Abd.Halim Nasution, M,Ag
NIP: 19581229 198703 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fauzan Rantauprapat”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehsebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dan kesempurnaanmskripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hatidan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semuapihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada Ayahanda tercinta,Ibunda tercinta Marnawati dan Purnama Sari S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan yang luar biasa serta doa yang tulus dalam menjalani hari-hari, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kakak tercinta Siti Khadijah S.Pd.I, dan May Rina Dewi Amd,Kom, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan saat lelah melalui mengampiri serta sepupu saya, Pebri Riani, Fauziah Nur Siregar, Rekha Siregar,dan juga seluruh keluarga besar saya yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu, yang menjadi

pelipur disaat say akelelahan. Dan tidak lupa kepada teman penulis Budiman yang tidak bosan memberikan doa, dukungan, semangat sertabantuannya. Selain itu penulis jug amengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Drs. Amiruddin Siahaan. M.Pd beserta para pembantu dekan dan segenap jajarannya.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, IbuMahariah, M.Ag.
4. Ibu Dr. Hj. Nurmawati, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Drs. Abd.Halim Nasution, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini hinggaselesai.
5. Kepala Sekolah beserta stafnya dan guru-guru MTs Al-Fauzan yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian.
6. Sahabat-sahabat tersayang Debi Miftahul Khair Harahap, Yurike Pratiwi, Sulastri, Meilinda Sari Siregar yang senatiasa menjadi teman yang terbaik dalam suka dan duka, teman seperjuangan 1 PS, serta seluruh rekan seperjuangan PAI-3 stambuk 2013.
7. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya,

karena kesempurnaan ilmu adalah milik Allah Swt. Oleh Karen itu, sumbangan, saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan Negara.

Medan, Oktober 2017

Penulis

Nur Sahira
31131094

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Implementasi	6
2. Pengertian Kompetensi.....	7
3. Pengertian Pedagogik	10
4. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	17
5. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru	22
6. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak	27
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Prosedur Pengumpulan Data	39
D. Analisis Data	40
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Umum.....	45
1. Lokasi Penelitian	48
2. Keadaan Guru dan Siswa.....	50

3. Sarana Prasarana.....	
B. Temuan Khusus.....	52
1. Pengetahuan Guru Tentang Kompetensi Pedagogik	52
2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak	54
C. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru MTs Al-Fauzan Rantauprapat	48
Tabel 2 Keadaan Siswa MTs Al-Fauzan Rantauprapat.....	49
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Tes

Lampiran 5 Surat Izin Riset

Lampiran 6 Surat Balasan Riset

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya pendidikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YangMaha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai pendidik profesional seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuannya di dalam mengajar seperti : “meningkatkan martabat guru,

¹ Anggota IKAPI, (2009), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, hal.6.

meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran.”²Namun kenyataannya belum semua guru paham implementasi kebijakan kompetensi guru, kuantitas guru yang masih kurang, dan masih banyak guru yang tidak memenuhi kompetensi guru.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

Guru yang berkompeten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam melakukan suatu bidang tertentu serta menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

Sehubungan dengan ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma pembelajaran gaya menabung menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru, maka tugas dan tanggung jawab guru disekolah adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas.³

² UU RI,(2005), *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Penyusun Komisi X DPR RI, hal. 35.

³ Nana Sujana, (2002), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal.15.

Seorang guru dituntut agar terus berkembang sesuai tuntutan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional.

Oleh karena itu perlu perbaikan mendasar terhadap peningkatan karir dan kualitas kerja pendidikan yang terukur dibidang pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus mengetahui problematika pendidikan yang berkaitan dengan kinerja guru ini.

Sesuai dengan kondisi obyektif seorang guru yang mengajar di sekolah saat ini harus benar-benar memiliki kompetensi pedagogik salah satunya guru pada bidang studi Akidah Ahlak. Perlu diketahui bahwa keteladanan dalam berbuat, dan bersikap merupakan suatu keharusan bagi seorang guru karena apabila anak terkait dengan keteladanan yang baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan mudah diarahkan dan ia akan mampu mengontrol dirinya untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran yang benar. Dengan tuntutan budi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia pikiran manusia akan menjadi jernih dan jiwanya bersih, keyakinan lurus, dan sanggup menghadapi tantangan, sebab dengan jiwa yang kuat manusia akan mendapat derajat yang tinggi, selaku manusia yang sempurna memiliki budi pekerti akhlak yang terpuji.

Karena pentingnya kompetensi pedagogik seorang guru dalam proses pendidikan, maka penulis ingin melihat bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran Akidah Akhlak disekolah, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian terutama di

lokasi penelitian yang telah penulis tetapkan yaitu di MTs Al-Fauzan Rantauprapat.

Menurut hemat penulis sementara di lokasi penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Al-Fauzan Rantauprapat, memiliki kompetensi pedagogik. Namun penulis ingin melakukan penelitian lebih dekat sampai sejauh mana implementasi kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran guru akidah akhlak.

Menelaah latar belakang di atas, sehingga penulis menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu: “ IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-FAUZAN RANTAUPRAPAT”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik gurudi MTs Al-Fauzan Rantauprapat?
2. Bagaimana implementasi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Fauzan Rantauprapat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadikan tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik gurudi MTs Al-Fauzan Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Fauzan Rantauprapat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi terhadap MTs AL-Fauzan Rantauprapat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru untuk mencapai tujuan secara optimal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Kepada guru Akidah Akhlak lebih menyadari akan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.
3. Peneliti-peneliti lain yang tertarik meneliti masalah ini secara lebih mendalam dapat menjadi perbandingan.
4. Sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan secara global.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia Implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya “ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁴

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakanpraktis sehinggamemberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah” *put something into perfect* “ (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁵ Pengertian implementasi berasal dari bahasa inggris “implementation” yang artinya adalah pelaksanaan.⁶

⁴Usman. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press. hal.70

⁵ E. Mulyasa,(2008),*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.178.

⁶Jhon M Echols dan Hasan Shadily,(1996), *kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia hal. 313.

2. Pengertian Kompetensi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar dari kompetensi kemampuan atau kecakapan.⁷

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan dalam bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.⁹

Kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya atau (kemampuan), otoritas (wewenang),

⁷ Depdikbud, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.1190.

⁸ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab I pasal I butir 10.

⁹ Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, hal. 5.

kemahiran (keterampilan) pengetahuan atau sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan.¹⁰

Menurut Spencer dalam Rusdiana dan Yeti Heryati menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang serta menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku.

Menurut Mulyasa dalam Rusdiana dan Yeti Heryati kompetensi merupakan perpaduan dan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya.¹¹

Menurut Sudarwan Danim Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹²

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (Output), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi terkait erat

¹⁰Mudhofir Ali.(2013). *Pendidik Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. hal.69-70.

¹¹Rusdiana dan Yeti Heryati, (2015), *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal.82-83.

¹²Sudarwan Danim, (2012), *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Pernada Media Grup, hal. 111.

dengan standart. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standart (ukuran) yang ditetapkan atau yang diakui dilembaga/pemerintah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik mental dan spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka aspek ketiga ini harus dijaga sesuai standart yang telah disepakati.

Dan keseluruhannya harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Kompetensi memiliki 2 ruang lingkup yaitu:

- 1) Performance adalah derajat kompetensi dalam wilayah yang didesain melalui penilaian tugas.
- 2) Standar adalah suatu derajat penerimaan minimum dari penampilan dalam wilayah kompetensi.

Dari ruang lingkup dapat diketahui bahwa untuk dapat menggambarkan kompetensi maka yang perlu diperhatikan adalah derajat kemampuan yang diharapkan dan derajat penerimaan minimum yang dapat dikuasai. Derajat yang pertama dirumuskan dalam penelitian tugas, sedangkan derajat yang kedua

ditentukan oleh guru yang bersangkutan ataupun institusi penyelenggaraan pendidikan.

Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan suatu yang diperoleh melalui pendidikan, sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang dan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹³

3. Pengertian Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “paedos” (anak laki-laki) dan “agogos” (pembimbing atau penjaga), secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.¹⁴

Menurut J.Hoogfled (Belanda) Paedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁵

Pedagogik sebagai ilmu, mengutarakan masalah-masalah yang bersifat ilmu teori, yang bersifat ilmu pengetahuan. Tetapi karena pendidikan bukan hanya masalah pengetahuan, melainkan lebih-lebih adalah masalah praktis, maka pedagogik membahas pula masalah-masalah yang menyangkut pelaksanaan

¹³ Ella Yulaelawati, (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, hal. 26.

¹⁴Uyoh Sadulloh. (2010). *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, hal.2.

¹⁵*Ibid.*

(operasional, applied). Membahas masalah teori-teori, pedoman-pedoman prinsip tentang pelaksanaan pendidikan. Pedagogik mengandung perenungan, yang merupakan segi teoretik dari pendidikan di dalam praktek. Karena itu sifat utama dari Pedagogik ialah sifat teoretik. Teoretik sebagai ilmu pengetahuan dan teoritik sebagai perenungan dari segi pelaksanaan. Di samping itu pedagogik mengandung sifat normatif.¹⁶

Istilah pedagogik dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak”. Istilah lainnya yaitu paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, pedagogik yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah “pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.

Dapat disimpulkan Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Pendidikan dalam arti khusus ini menggambarkan upaya pendidikan yang berpusat pada lingkungan keluarga, dalam arti tanggung jawab keluarga. Sedangkan pendidikan secara luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

¹⁶Walidin Warul. (2003). *Kontelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*. NAD: Degas Multi. hal.10-11.

Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kemampuan, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Kata guru tidak pernah terlepas dari pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsional, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin kehidupan.¹⁷

Dalam Q.S.An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁸

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa Allah mengeluarkan manusia dari perut ibumu dengan kekuasaan-Nya dan ilmu-Nya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun yang ada disekeliling kamu. Dan Allah memberikan kepada manusia sejumlah potensi yaitu pendengaran, dan akal sebagai bekal untuk mendapatkan pengetahuan agar kamu memberdayakannya.

¹⁷ Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, hal. 10.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia (2009). *Al-Quran dan Tafsir*

Manusia dilahirkan seperti kain putih yang tidak bernoda, dan tidak mengetahui sesuatu apapun. Jadi dengan diberikannya kita penglihatan ataupun pendengaran dan sebagainya. Kita sebagai makhluk Allah harus menggunakan dengan sebaiknya dan juga bermanfaat, yaitu dengan cara mencari ilmu sebanyak mungkin. Karena dengan ilmu manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan itu wajib bagi setiap muslim.¹⁹

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari Allah SWT, sebagai *rabb al-a'alam*, menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia dimuka bumi ini. Pada hakikatnya “rabb” (Tuhan) dan murrabi (pendidik) berasal dari akar seperti termuat ayat Al-Qur’an Q.S Al-Isra’ : 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²¹

Ayat ini memerintahkan anak dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong oleh karena rahmat kasih sayang kepada keduanya, bukan karena

¹⁹Hamka.(1982). *Tafsir Al-Azhar Juzu'*. Jakarta: Pustaka Panjimas.hal.58-60

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang SIDIKNAS, hal.3.

²¹Departemen Agama Repeblik Indonesia. (2009). Al-Qur'an dan Tafsir

takut atau malu dicela orang bila tidak menghormatinya, dan ucapkanlah, yakni berdoalah secara tulus: “Wahai Tuhanku, yang memelihara dan mendidik aku antara lain dengan menanamkan kasih kepada ibu bapakku, kasihanilah mereka disebabkan karena sebagaimana mereka telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidikku waktu kecil”.

Doa dan bakti agama yang diajarkan agama ini, bukan saja merupakan pendidikan kepada anak/manusia untuk pandai-pandai mensyukuri nikmat dan mengakui jasa orang lain apa lagi ibu bapak tetapi juga bertujuan mengukuhkan hubungan harmonis antar keluarga yang pada gilirannya dapat mengukuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat dan ummat manusia.²²

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada anak dengan menyebut tahap demi tahap secara berkenjang keatas. Dimulai dengan janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”, yakni jangan menampakkan kejemuan dan kejengkelan serta ketidak sopanan kepadanya. Lalu, disusul dengan tuntunan mengucapkan kata-kata yang mulia. Ini lebih tinggi tingkatnya dari pada tuntunan pertama karena ia mengandung pesan menampakkan penghormatan dan pengagungan melalui ucapan-ucapan.

Adapun pengertian pendidikan Islam, bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (knowledge), nilai (value) dan keterampilan (skill) berdasarkan ajaran islam dari sipendidik kepada siterdidik guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Hal ini

²²Shihab,M.Quraish.(2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.hal.66-70

bersifat proses pembelajaran, dimana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.²³

Menurut Islam pendidikan Islam adalah perintah Allah yang merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya.

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁴

Ringkasan ayat tersebut menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Sedangkan petunjuk dan kesesatan serta hal-hal yang terjadi diantara keduanya sepenuhnya dikembalikan kepada Allah SWT.

Terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Yang dimaksud adalah orang-orang yang dapat menegakkan hukum Allah untuk kemaslahatan hamba pada setiap zaman dan tempat berdasar pada pengetahuan mereka pada masjid-masjid, tempat-tempat ibadah serta hal-hal yang dianggap menguntungkan masyarakat umum. Jika mereka melakukan semua itu, maka terciptalah kebaikan pada ummat dan akan jarang terjadi keburukan, akan lembut hatinya, sehingga

²³ Haidar Putra, (2013), *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 3.

²⁴Departemen Agama Repeblik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsir*.

mereka saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran, serta berbahagia kehidupan duniawi dan akhirat.²⁵

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kewajibannya untuk menuntut ilmu dalam rangka mendidik diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat, jangan saling bermusuhan, mengerjakan kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁶

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan pada kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik.²⁷

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah

²⁵Shihab,M.Quraish.(2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.hal.47-50

²⁶ Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. hal.1

²⁷ Oemar Hamali, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.2.

pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesuliatan sendiri.²⁸

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁹

4. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya. Dan pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga pengajar dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar yang berakaitan langsung dengan peserta didik.³⁰

Secara bahasa, kompetensi pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan pedagogik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹

²⁸ *Ibid*

²⁹ Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. hal.1

³⁰Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³¹E.Mulyasa.*op.cit.* hal.75

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak yang perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai profesinya dan akan memenuhi tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program-program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan.³²

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar antar guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.³³

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan

³²Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hal.13

³³M. Saekhan Muchit.(2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup. hal.148

metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelolah kelas, dan melakukan evaluasi.

Kompetensi pedagogik menuntut kemampuan guru untuk memahami siswa secara mendalam pennyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses, dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.³⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :³⁵

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu

³⁴Agung, *Mengembangkan Profesionalitas*. hal.35

³⁵E. Mulyasa, hal.75

pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.³⁶

d. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas dan kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya ada di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain.

³⁶Depag,(2005), *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. hal. 4

f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Guru yang baik adalah guru yang bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

5. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar dan mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru³⁷. Adapun Indikator kompetensi pedagogik antara lain :

a) **Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan(kemampuan mengelola pembelajaran)**

1. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
2. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran).
3. Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.
4. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas.

³⁷Soewando. (2003), *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, hlm.3.

b) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan.

c) Pengembangan Kurikulum/Silabus

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan materi pembelajaran.

d) Perancangan Pembelajaran

1. Guru memiliki merencanakan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
3. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara stretegis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajar.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

e) Evaluasi Hasil Belajar

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

1. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan menyenangkan.
2. Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
4. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

1. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

6. Poses Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁸ Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.³⁹

Untuk menuju perubahan yang akan dicapai dengan pendidikan itu perlu proses belajar. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dan peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik pemahaman bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian aktifitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁴⁰ Pembelajaran berlangsung dalam kehidupan manusia karena adanya interaksi antara dua orang atau lebih, interaksi yang terjadi melibatkan pertukaran informasi yang tanpa sadar dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Menurut Meler, mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni :

³⁸Departemen Pendidikan Nasional.(2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 17

³⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. hal.38

⁴⁰Pupuh Faturrahman. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. hal.9-10.

1. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa persiapan tersebut pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Salah satu tujuan penyiapan peserta belajar adalah mengajaknya memasuki kembali dunia kanak-kanak mereka, sehingga kemampuan bawaan mereka untuk belajar dapat berkembang sendiri.

2. Penyampaian (Presentation)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dapat dilakukan dengan kegiatan presentasi dikelas. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menentukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Latihan (Practice)

Tahap latihan ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara, seperti pemrosesan, permainan dalam belajar, aktifitas pemecahan masalah dan refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pengajaran dan

tinjauan kolaboratif termasuk aktifitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

4. Penampilan Hasil (Performance)

Tahapan penampilan hasil adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya komponen-komponen yang mendukungnya. Komponen-komponen itu saling terkait dan mendukung satu dengan lainnya. Apabila salah satu dari komponen itu tidak ada atau tidak mendukung, maka dipastikan tujuan pendidikan akan sulit dicapai, karena itulah pendidikan dikatakan sebagai suatu sistem. Terkait dengan komponen-komponen yang membentuk proses pendidikan di jelaskan berikut ini :

1. Tujuan

Tujuan menjelaskan mengenai apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan. Komponen tujuan merupakan panduan dan acuan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

3. Pendidik

Merupakan anggota masyarakat yang mengendalikan diri untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan

4. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

5. Manajemen

Manajemen merupakan semua kegiatan yang mendukung terciptanya proses pembelajaran didalamnya mengandung aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, ini disebut dengan empat pilar pengelolaan kinerja profesional pendidik.

6. Struktur dan Jadwal Waktu

Struktur dan jadwal waktu menjelaskan tentang cara pelaksanaan kegiatan dan pengaturan waktu untuk mencapai tujuan.

7. Materi

Materi atau bahan pembelajaran merupakan hal-hal yang pokok yang perlu disampaikan oleh pendidik dan dipahami oleh peserta didik yang membantu mengembangkan potensi dirinya. Materi pembelajaran ini diatur dalam seperangkat rencana sistematis yang dinamakan dengan kurikulum.

8. Alat bantu, Media dan Sumber Belajar

Media dipahami dengan semua alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan. Dengan penggunaan alat/media dalam suatu pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat

mendorong terjadinya kegiatan belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

9. Teknologi

Teknologi merupakan cara yang digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi proses maupun lulusannya.

10. Kendali Mutu

Kendali mutu mengacu kepada sistem nilai yang ada didalam masyarakat dan falsafah hidup bangsa. Sistem nilai dan falsafah hidup bangsa menjadi standar untuk menyeleksi masukan yang menjadi input sistem, mengidentifikasi proses yang tepat, dan mengevaluasi hasil sistem pendidikan.

11. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan komponen yang fungsinya sangat penting, meskipun tidak dapat menjamin dengan biaya pendidikan yang besar akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

Secara bahasa, Aqidah berakar dari kata Aqada, Ya'qidu 'Aqdan, 'Aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.⁴¹

⁴¹Muhaimin, dkk,(2012). *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, hal.259.

Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁴²

Sementara kata “Akhlik” juga berasal dari bahasa arab, yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan keyakinan yang tertanam kuat di dalam jiwa manusia dan keyakinan tersebut akan terlihat melalui perkataan ataupun perbuatan.

1. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadis.
- b. Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan dan keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau

⁴²Ibrahim dan Darsono. (2009). *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. hal.23

perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam.

- c. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pembaharuan tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari

- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang di wujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Akidah Akhlak dalam islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan megimani Allah SWT , dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini yang dilakukan ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diringkaskan sebagai berikut :

1. Nilawati dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MAN Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI meningkat setelah mengikuti upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.
2. Rasmin Simbolon dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru Membuat Media Pembelajaran IPA Melalui Workshop di SMP Raya 35 Medan” bahwa dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan kompetensi guru IPA meningkat setelah mengikuti upaya meningkatkan kompetensi guru membuat media pembelajaran IPA.
3. Shafrina Novriyanti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MAN Tanjung Balai” bahwa hasil penelitiannya dapat disimpulkan adalah adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi guru terhadap belajar siswa di MAN Tanjung Balai Tahun Ajaran 2010/2011 dan besar kontribusinya kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah 75,76%.
4. Unang Purwana dalam penelitian yang berjudul “Profil Kompetensi Pedagogik Guru IPA-FISIKA SMP dan Mts di Wilayah PASEH Kab. Sumedang Melalui Kegiatan Lesson Study Berbasis MGMP” bahwa hasil penelitiannya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

meningkat lebih baik, kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran tergolong baik, guru bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan melibatkan sejumlah observer, dan refleksi atau diskusi pasca pelaksanaan pembelajaran , lesson study.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara untuk bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁴³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.

Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar. Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau

⁴³Salim dan Syahrur . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cita Pustaka Media, hal.46

⁴⁴ Sugiono. 2008. *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. hal.299

mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Fauzan Rantau Prapat.

B. Subjek Penelitian

Salah satu aspek yang perlu diketahui dalam suatu penelitian adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud penulis maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian yaitu berlokasi di jalan kolam aek paing Rantau Prapat. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan berkisar 2 bulan.

Sumber data dalam penelitian, yang telah dijelaskan Suharsimi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber dapat disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁵

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa-siswi. Subjek peneliti tersebut berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pencarian data di mulai dari Kepala Sekolah sebagai informan kunci kemudian informan ditentukan berdasarkan petunjuk kepala sekolah. Pencapaian dihentikan apabila tidak ada lagi variasi data yang muncul, dari jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Seorang informan idealnya seorang yang jujur, mematuhi peraturan

⁴⁵Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. hal. 129

yang ada, suka berbicara dan tidak berada diposisi yang bertentangan dengan objek penelitian.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data, yang memenuhi standar data yang diterapkan . Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara-cara peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi menurut Surwono adalah kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dari hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.⁴⁶

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan kegiatan guru yang berkenaan dengan kebutuhan implementasi kompetensi pedagogik guru.

2. Interview/wawancara

Pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis

⁴⁶ *Ibid.* hal. 132

dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi satu data yang dibutuhkan dalam penelitian. Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.

D. Analisis Data

Pengelolaan dan analisis dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Karena itu sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku actor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Salim analisis data atau fakta yang dikategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan, dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis dan penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.⁴⁷

Menurut Moleong penelitian kualitatif lebih terarah perhatiannya ketepatan dan kecukupan data. Reliabilitas menurut pengertian kualitatif tidak lain dari pada kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa saja yang sebenarnya terjadi pada latar yang telah diteliti. Dia juga mengungkapkan bahwa

⁴⁷Salim dan Syahrudin. Op.cit. hal.147-148.

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis datanya dibagi kedalam sumber data tertulis dan foto.⁴⁸

Dalam hal ini teori teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu :⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan analisi yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar sistematis sehingga dapat dibuat simpulan yang bermakna. Adapun data yang direduksi memberi gambaran tajam mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dari data-data yang dikemukakan dan dikelompokkan baik yang bersifat data temuan umum dan temuan khusus, data tersebut harus diseleksi diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

⁴⁸Lexy.J.Moleong.(2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. hal.43.

⁴⁹ Iskandar.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada. hal.

Penyajian data dengan cara merangkum dan menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam bentuk yang sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya dapat dilakukan dengan menggunakan narasi atau bagan.

3. Simpulan

Data dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumen selanjutnya diproses dan dianalisis serta dilakukan verifikasi. Untuk menjadi data yang akan disajikan yang pada akhirnya akan dibuat kesimpulan yang ditarik selama proses penelitian selalu diperbaiki.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau dipercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data pada penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk memperoleh kebenaran diperlukan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan responden. Sedangkan validitas eksternal berarti adalah kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu.

1. Kreadibilitas

Untuk mencapai kreadibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan.
- b. Peer deferbing adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas atau mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang objektif baik saran maupun kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan peneliti.
- c. Penggunaan bahan refrensi dilakukan dengan menggunakan rekaman dan foto .
- d. Member chek dilakukan dengan mengonfirmasikan hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus yang lain. Sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data laporan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah dalam kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain menyusun ulang fokus penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data serta penyajian data penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Fauzan Rantauprapat. Madrasah ini berdiri pada tahun 2013. Dari tahun ketahun, Madrasah ini mengalami proses perubahan yang signifikan. Sehingga memberi kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Di mulai dari bentuk bangunan, perubahan dari ruang kelas, halaman, kantor dan juga sarana olahraga di sekolah ini mengalami perubahan.

Adapun visi dan misi MTs Al-Fauzan Rantauprapat sebagai berikut:

a. Visi

“Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi”

b. Misi

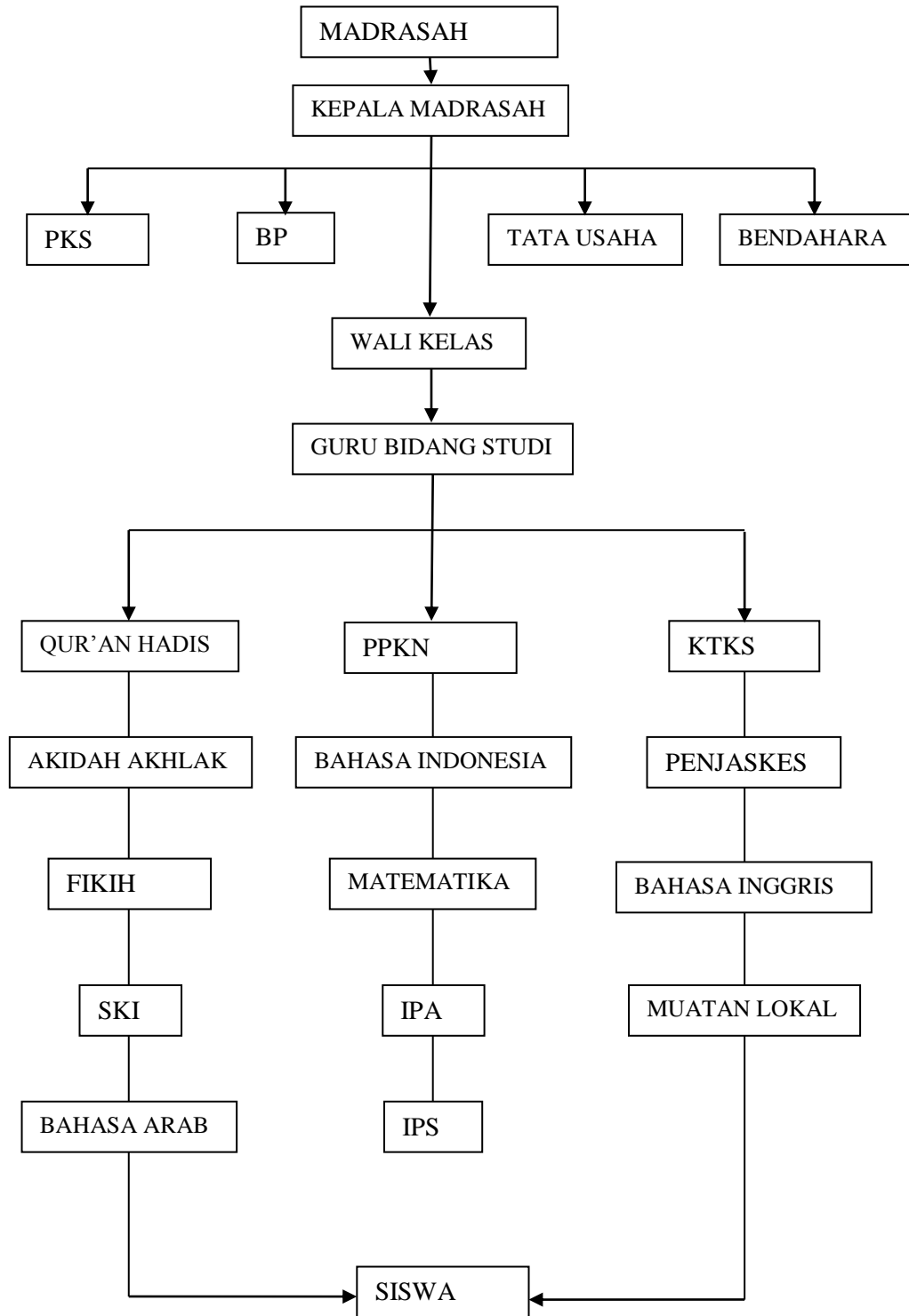
Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka Misi MTs Al-Fauzan adalah sebagaiberikut:

- a) *Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman, dan bertaqwa.*
- b) *Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.*
- c) *Mewujudkan MTs. Al-fauzan sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.*

Berikut profil MTs Al-Fauzan Rantau prapat :

- Nama Sekolah : MTs Al-Fauzan kabupaten Labuhan Batu.
- Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Jln.Kolam, Kec.Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu
- No.Telp : -
- Nama Kepala Sekolah : Drs.Misman, M.Si.
- No.Telp/HP : 081361348175
- Kategori Sekolah : swasta
- Tahun didirikan/th.Beroperasi : 2013
- Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Sendiri
- Luas Tanah/Status : 3.000 m²
- Luas Bangunan : -

Struktur Organisasi MTs Al-Fauzan



Sumber: Tata Usaha Sekolah MTs.Al-Fauzan April 2017

2.Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan subjek dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, guru yang memegang kendali proses belajar mengajar dan di pundaknya terpikul tanggung jawab utama dalam keefektifan seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, walaupun di negara maju telah banyak digunakan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi keberadaan guru sepenuhnya tidak dapat digantikan dalam membina peserta didik karena ada sesuatu yang hilang yaitu keteladanan dan penanaman nilai-nilai kebaikan.

Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di, akan di uraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru MTs Al-Fauzan Rantauprapat

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1.	Drs.Misman, M.Si	Ka. Madrasah	-
2.	Drs.M.Zain Nasib	Wakamad	-
3.	Andre Suriyawan,ST	Guru	TIK
4.	Abu Hanifah	KTU	-
5.	Trinawati S.Ag	Guru	Fikih
6.	Misdar, S.Pd.I	Guru	IPS
7.	Dra.Seri Anni Siregar	Guru	Akidah Akhlak
8.	Yuniar S.PdI	Guru	Bahasa Arab
9.	Supriati S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
10.	Khairani Rambe S.Pd	Guru	Matematika
11.	Kholila Marhamah S.Pd	Guru	IPS
12.	Purnama Sari S.Pd.I	Guru	SKI
13.	Erlin Yeni S.Pd	Guru	Bhs Inggris
14.	Abdi Yulianda S.Pd	Guru	Penjas
15.	Cut Maisyarah S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Al-Fauzan April 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Fauzan Rantauprapat hingga Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 15 orang. Secara umum cukup berkualitas karena setiap guru mata pelajaran mengajar pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Setelah di uraikan keadaan guru, selanjutnya akan di uraikan keadaan siswa/iMTs Al-FauzanRantauprapat. Adapun jumlah keseluruhan siswa/i nya hingga tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 152 orang yang yang terbagi kepada tiga kelas. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs Al-Fauzan Rantauprapat

N O	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	16	13	28
2.	VIII	38	27	65
3.	IX	36	22	58
JUMLAH		90	62	152

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Fauzan April 2017

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap Madrasah, pengadaan perlengkapan sarana dan fasilitas suatu Madrasah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa . Adapun sarana prasarana MTs Al-Fauzan Rantauprapat akan di paparkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3**Sarana Prasarana**

NO	SARANA		KEADAAN BANGUNAN	
	JENIS	JUMLAH	BAIK	RUSAK
1	Ruang Kelas	5	Ya	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ya	-
3	Ruang Guru	1	Ya	-
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	-	-	-
9	Laboratorium Bahasa	-	-	-
10	Ruang Perpustakaan	-	-	-
12	Ruang Keterampilan	-	-	-
13	Ruang Kesenian	-	-	-
14	Toilet Guru	1	Ya	-
15	Toilet Siswa	1	Ya	-
16	Ruang OSIS	-	-	-
17	Ruang Pramuka	-	-	-
18	Kantin	-	-	-

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Fauzan April 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa MTs Al-Fauzan Rantaupraptatmemiliki sarana dan fasilitas yang kurang lengkap sehingga memungkinkan terjadinya hambatan dalam proses pengembangan potensi siswa

dan harapannya Madrasah berkembang ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Seluruh sarana dan fasilitas yang ada di MTs Al-Fauzan Rantauprapat tersebut memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan formal umumnya.

Menurut pengamatan penulis semua sarana dan fasilitas yang ada di MTs Al-Fauzan Rantauprapat tersebut berada dalam keadaan baik dan selalu dipergunakan untuk kegiatan belajar sehingga kelihatan semangat dan aktivitas siswa selalu berfariasi dan keadaan tersebut dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi pelajaran.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di lapangan yang berpedoman pada masalah penelitian tentang yang berkaitan pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Akidah Akhlak yang dibuat namun kurang sesuai dengan penerapannya dalam pembelajaran dan juga berkaitan dengan metode yang digunakan. Berikut ini hasil dari lapangan berupa wawancara-wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

1. Pengetahuan Guru Tentang Kompetensi Pedagogik

Untuk mengetahui pengetahuan guru dalam kompetensi pedagogik pada pelajaran Akidah Akhlak maka peneliti memberikan 30 soal yang berbentuk pilihan ganda kepada 2 guru Akidah Akhlak. Adapun guru Akidah Akhlak yang

pertama yakni Ibu Supriati, S.Pd.I menjawab soal yang benar sebanyak 12 dengan kategori nilai 21–30 tergolong baik. Sedangkan guru Akidah Akhlak yang kedua yakni Ibu Dra. Seri Anni Siregar menjawab soal dengan benar sebanyak 14 dengan kategori nilai 21– 30 tergolong tinggi.

Berdasarkan kategori nilai yang diperoleh siswa bahwa guru Akidah akhlakdi MTs Al-Fauzan tergolong baik dan sedang tentang kompetensi pedagoik guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

Guru yang berkompeten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam melakukan suatu bidang tertentu secara serta menjadi suritauladan yang baik bagi peserta didik. Pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik juga merupakan tolak ukur profesionalisme guru.

Maka hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru Akidah Akhlak MTs Al-Fauzan sudah baik. Diketahui setelah didapat melalui hasil tes yaitu tes berbentuk pilihan berganda.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak

2.1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Dra. Seri Anni Siregar mengenai pemahaman wawasan dan landasan kependidikan beliau mengemukakan:

“ Saya telah menempuh jenjang S1 Pendidikan Agama Islam di kampus dulu, dan menerima matakuliah mengenai Ilmu Pendidikan dan cabang -cabang mengenai pendidikan yang berkaitan. Jadi untuk wawasan kependidikan insyaallah sudah saya kuasai.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Supriati S.Pd.I mengenai pemahaman wawasan dan landasan kependidikan beliau mengemukakan:

“ Ilmu pendidikan telah saya dapatkan saat masih kuliah dan saya telah menyelesaikan S1 Pendidikan Agama Islam. Ilmu yang berkaitan seperti psikologi pendidikan dan lain-lain sudah saya miliki. ”

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Misman terkait mengenai pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“ Guru Akidah Akhlak di Madrasah ini sudah memiliki wawasan dan landasan kependidikan, terbukti dari cara mereka mengajar dan ijazah S1 Pendidikan Agama Islam yang mereka miliki.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasa terkait mengenai pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Ibuk guru Akidah Akhlak sudah bisa mendidik kami dengan baik, karna kami sudah bisa berkelakuan baik dikelas.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzanguru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek mata pelajaran dan memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina, memiliki landasan kependidikan yang sesuai yaitu S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas yang diakui Negara.

2.2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Dra. Seri Anni Siregar mengenai pemahaman terhadap peserta didik beliau mengemukakan:

“ Saya telah mengetahui latar belakang tiap siswa, watak dan kebiasaannya dikelas, hal ini diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang akan saya rencanakan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Supriati S.Pd.I mengenai pemahaman terhadap peserta didik beliau mengemukakan:

“ Saya harus memperhatikan peserta didik, manfaatnya saya mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik . Hal ini untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.”

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Misman terkait mengenai pemahaman terhadap peserta didik guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Gurutelah memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.Dan mampu mengelolah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah terkait mengenai pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Ibu guru Akidah Akhlak sering memperhatikan kelakuan kami dikelas dan tahu mana murid yang bandel dan tidak.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah memiliki pemahaman terhadap peserta didik,

guru telah mampu mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik siswa , sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan mampu mengelolah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.3. Pengembangan Silabus dan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Dra.Seri Anni Siregar mengenai pengembangan silabus dan kurikulum beliau mengemukakan:

“ Saya telah mengetahui dan dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum sehingga tujuan belajar tercapai, pembelajaran lebih sistematis dari segi materi.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Supriati S.Pd.I mengenai pengembangan silabus dan kurikulum beliau mengemukakan:

“ Saya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.”

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Misman terkait mengenai pengembangan silabus dan kurikulum guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada yang telah ditetapkan pemerintah.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah terkait mengenai pengembangan silabus dan kurikulum guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“ Ibu guru telah menyampaikan pelajaran dengan baik, tidak terburu-buru , berurut tiap Bab”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan pengembang kurikulum dan silabus sudah dapat terlaksana oleh guru, peningkatan kualitas terus diperhatikan. Materi yang diajarkan juga telah sesuai oleh silabus yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.4. Merencanakan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang vital dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam tugasnya di kelas. Perencanaan merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancang, berkaitan dengan bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, maka dituangkan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya berdasarkan perencanaan itulah diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Langkah awal melaksanakan pembelajaran hendaknya setiap guru tanpa mempersiapkan bekal pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi proses transformasi langsung antara guru dan peserta didik, dan tentunya ada materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai agenda belajar, untuk itu ada proses yang terlebih dahulu seharusnya yang dipersiapkan oleh seorang guru sebelum ia memulai pembelajaran agar membantu berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan setiap guru dituntut untuk ahli dalam menyusun RPP. Adapun tujuan dari penyusunan RPP adalah untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu peserta didik, serta mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Dra. Seri Anni Siregar mengenai perencanaan pembelajaran beliau mengemukakan:

“Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum mengajar. Itulah pedoman guru agar pembelajaran di kelas terarah, tidak ngawur kesana kemari. Juga fungsinya agar pembelajaran lebih variatif, tidak monoton untuk siswa-siswinya. Kalau tidak ada RPP maka pembelajaran tidak maksimal karena kurang terarah langkahnya, jadi perencanaan pembelajaran sangat penting.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Supriati S.Pd.I mengenai perencanaan pembelajaran beliau mengemukakan:

“Perencanaan pembelajaran itu penting sekali bagi guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena kita jadi bisa mempersiapkan strategi saat mengajar dan tujuan pembelajaran kita lebih jelas. Kita sesuaikan juga RPP terhadap kebutuhan siswa jadi pembelajaran berlangsung lancar.”

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Misman terkait mengenai perencanaan pembelajaran guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Guru telah mampu menyusun RPP dan melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga strategi berjalan dan tujuan belajar bisa dicapai.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah terkait mengenai perencanaan pembelajaran guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Ibu guru telah menyusun materi dengan baik, metodenya juga gak buat bosan kami saat di kelas.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Fauzan mengenai perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak sangat berperan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena hal tersebut merupakan persiapan atau langkah awal guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dimuat guru juga telah terealisasi dengan optimal terlepas dari kekurangan dan ketidaksesuaian sepenuhnya dengan yang dimaksud karena faktor yang kurang mendukung.

2.5. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan evaluasi harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan evaluasi harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri. Karena dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 proses evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik. Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penilaian autentik digunakan karena mampu menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik dalam segi proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian autentik memberikan penilaian pada setiap peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada proses pembelajarannya. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh

guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Dalam penilaian autentik guru tidak bisa hanya menilai peserta didik dari satu aspek saja, namun harus semua aspek yang dinilai, sehingga guru dapat melihat secara keseluruhan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dalam dunia nyata peserta didik. Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (output) pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Supriati S.Pd.I mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan:

“ Saya menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk uraian dan pilihan berganda. Kemudian juga tes lisan, tes lisan dipakai saat saya ingin tahu kemampuan daya serap siswa saat belajar. Karena materi yang banyak, saya ingin melihat apakah siswa dapat menangkapnya atau tidak. Nanti nilainya dimasukkan ke nilai harian.”

Hasil wawancara peneliti dengan gurubidang studi Akidah Akhlak Ibu Dra.Seri Anni Siregar mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan:

“ Saya melakukan penilaian sikap dengan cara observasi. Gunanya untuk mengetahui sikap siswa dikelas, mulai dari antusias hingga sopan santun. Format yang digunakan sesuai dengan instrumen penilaian. Untuk kognitif dengan cara tes tulis, agar mengetahui perhatian dan penguasaan terhadap materi yang telah diberikan.”

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Misman terkait mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaranguru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Guru telah mampu mengevaluasi dengan baik, hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang meningkat, maka guru telah bisa menjadikan evaluasi sebagai peningkatan kulaitas peserta didik.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasahterkait mengenai pelaksanaan evaluasi guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“ Ibu guru akan membuat ujian di akhir bulan , soal-soal yang ada telah kami pelajari jadi benar-benarsama seperti yang kami pelajari.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berakhir, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam merespon pelajaran yang diberikan guru. Teknik yang digunakan yaitu untuk aspek kognitif dengan cara tes tertulis dan lisan, untuk aspek sikap menggunakan teknik observasi. Hal ini telah mampu memenuhi kriteria penilaian dalam kurikulum yang digunakan.

2.6.Penggunaan Media dan Penguasaan Materi Pelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran pemanfaatan media merupakan salah satu bagian yang mendapat perhatian dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Setiap pendidik harusnya seoptimal mungkin mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Media pembelajaran merupakan perantara, benda, atau alat yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran dapat berisikan suatu lambang, pertanda yang memiliki makna, pesan dan isi yang berhubungan dengan pembelajaran. Adanya media sangat membantu pendidik dalam kegiatan mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran. Dan proses tersebut membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dengan metode pembelajaran, dan dengan materi pembelajaran.

Selain itu guru juga harus mampu menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikan, kemampuan mutlak yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi pelajaran. Penguasaan ini menjadi landasan pokok dalam keterampilan mengajar. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami, menganalisis, menyintesis, mengaplikasikan, dan mengevaluasi materi-materi yang diajarkan. Penguasaan materi memungkinkan guru mengidentifikasi dan memilahkan materi-materi pelajaran ke dalam bagian-

bagian, dari yang termudah ke yang tersulit dengan beragam pilihan cara, media dan tahapan yang lebih baik.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Dra.Seri Anni Siregar mengenai penggunaan media pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran beliau mengemukakan:

“ Media fungsinya memudahkan guru dalam menyampaikan atau mengoptimalkan transfer ilmu kepada siswa. Untuk saat ini yang saya gunakan buku paket dan karton yang ditempelkan dipapan tulis. Harusnya tiap guru sudah bisa pakai infokus, tapi karena fasilitas sekolah kurang memadai maka media yang ada kami manfaatkan semaksimal mungkin. Setiap saya mengajar, saya selalu berusaha untuk menguasai materi yang saya ajarkan yaitu dengan mengulang kembali yang akan saya bawakan dan mempersiapkan bahan ajar, halini bertujuan agar siwa dapat menyerap dengan baik materi pembelajaran yang ingin dicapai.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Ibu Supriati S.Pd.I mengenai penggunaan media pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran beliau mengemukakan:

“ Media dibutuhkan tiap guru , termasuk kalau melihat perkembangan zaman harusnya media yang digunakan sudah pakai teknologi, namun hal itu terkendala karena kondisi kelas kurang mendukung. Media utama yang digunakan buku paket, kemudian jika ada variasi dalam pembelajaran maka saya sesuaikan bisa menggunakan gambar-gambar yang sudah diprint, atau saya suruh siswa memuatnya berkelompok. Kalau penguasaan materi itu adalah hal wajib bagi guru, guru harus mempersiapkannya itu yang saya lakukan , karena materi yang terus diulang maka lebih mudah menguasainya. Jadi guru memiliki kesiapan saat mengajar.”

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Misman terkait penggunaan media pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“ Guru telah memaksimalkan pembelajaran dengan media yang ada, walaupun Madrasah belum sepenuhnya menyediakan media teknologi dengan baik, namun media yang ada sudah mampu memperlancar pembelajaran.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah terkait mengenai penggunaan media pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran guru bidang studi Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“ Ibu guru telah memuat media saat mengajar dikelas, membuat pelajaran menarik , tidak ceramah aja.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan menggunakan media yang hampir sama dalam menyampaikan materi pada bidang studinya yaitu buku paket dan karton. Sebenarnya banyak variasi yang bisa di gunakan guru dalam kelas saat menyampaikan materi, hal ini karena kurang lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, selain itu ada beberapa media yang ingin digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi kondisi kelas kurang mendukung dan memadai.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan dalam hal penguasaan materi pelajaran guru-guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan, mampu menguasai materi pada tiap bidang studi yang diajarkan. Hal ini terlihat jelas ketika peneliti mengamati guru saat melakukan pembelajaran di dalam kelas, bahwa tiap materi yang disampaikan mampu dijelaskannya dengan jelas dan sesuai tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁰ Sedangkan menurut pendapat Sudaryono bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran di dalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program-program pembelajaran, dan mengevaluasi program-program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan.⁵¹ Jika dikaitkan hasil penelitian dengan standar nasional Undang-undang dan menurut pendapat ahli bahwa hasil penelitian kompetensi pedagogik guru bidang studi Akidah Akhlak MTs Al Fauzan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, didapati bahwa sebagian besar guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah menunjukkan kompetensi yang dimaksud, walaupun belum sempurna. Guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah mempersiapkan perencanaan sebelum mengajar, menggunakan metode, media, melaksanakan evaluasi pembelajaran, landasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik.

⁵⁰ E. Mulyasa, (2008). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. Hal. 70.

⁵¹ Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.13.

Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina di MTs Al-fauzan yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Guru telah mengajar bidang studi tersebut lebih dari lima tahun dan guru merupakan lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek mata pelajaran dan memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina, memiliki landasan kependidikan yang sesuai yaitu S1 pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Pemahaman terhadap peserta didik harus dimiliki guru karena dalam proses pembelajaran dikelas guru harus mampu memajemen kelas, di MTs Al-Fauzan guru telah mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya dan guru telah mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Hal ini bermanfaat agar tercipta iklim belajar yang baik dikelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru telah mampu mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik siswa, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan mampu mengelolah pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Pengembang kurikulum dan silabus sudah dapat terlaksana oleh guru, peningkatan kualitas terus diperhatikan. Materi yang diajarkan juga telah sesuai oleh silabus yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bidang studi Akidah Akhlak telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton. Meskipun perencanaan pembelajaran yang telah dibuat belum sepenuhnya sempurna, karena adanya beberapa faktor yang kurang mendukung. .

Mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran, guru bidang studi Akidah Akhlak menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan oleh RPP yang telah dibuat. Hal tersebut telah memenuhi tugasnya sebagai aplikator perencanaan yang telah dibuatnya. Guru bidang studi Akidah Akhlak juga memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan, maksudnya adalah metode yang cocok dengan materi yang akan disampaikan begitu juga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih juga harus dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan respon dalam pembelajaran. Walaupun terkadang guru mengalami kesulitan karena metode yang digunakan harus berbeda agar siswa tidak bosan, guru terbebani karena harus mampu menguasai dan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi hal tersebut sulit untuk dilakukan oleh guru, beberapa orang guru malas menggunakan metode lain, mereka lebih sering dan lebih suka menggunakan metode ceramah dengan alasan metode ceramah lebih mudah dilakukan. Namun

yang dilakukan guru terkait dengan metode sudah terlaksana dan sudah cukup baik.

Kemudian, dalam menggunakan media pembelajaran guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan memiliki kendala khususnya untuk teknologi. Teknologi seperti infokus dan alat peraga lain kurang memadai sehingga penyampaian materi masih monoton akibatnya guru-guru jarang menggunakan media yang bervariasi saat menyampaikan materi pelajaran, hal ini karena kurang lengkapnya fasilitas yang diberikan sekolah dan adanya berbagai kendala yang mereka hadapi. Namun Madrasah telah menyediakan media belajar seperti buku paket yang diberikan sekolah kepada siswa dan papan tulis yang memadai. Kemudian dalam hal penguasaan materi pelajaran guru-guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah mampu menguasai materi pada bidang studi yang diajarkannya. Hal ini juga didukung oleh mereka telah menyiapkan bahan ajar sebelum memulai pembelajaran. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran juga menjadikan guru lebih siap dalam menyampaikan pembelajaran dikelas.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dan yang akan dicapai, guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran adanya evaluasi pada akhir pembelajaran ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa setelah berakhirnya penyampaian materi pelajaran. Teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yaitu untuk aspek kognitif dengan cara tes tertulis dan

lisan, untuk aspek sikap menggunakan teknik observasi. Hal ini telah mampu memenuhi kriteria penilaian dalam kurikulum yang digunakan.

BABV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan Guru tentang Kompetensi Pedagogik guru bidang studi Akidah Akhlak memperoleh kategori 21-30 tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang berbentuk pilihan ganda yang diberikan peneliti kepada guru bidang studi Akidah Akhlak.
2. Implementasi kompetensi Pedagogik guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan :
 - a. Kompetensi pedagogik guru yaitu salah satunya mengenai perencanaan pembelajaran. Guru bidang studi Akidah Akhlak MTs Al Fauzan telah mampu membuat perencanaan pembelajaran, menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.. Guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Hasanah telah perencanaan pembelajaran yang dibuatnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas berdasarkan bidang studi materi yang telah diajarkan kepada siswa dan tujuan yang akan dicapai.
 - b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti: dalam pelaksanaan mengawali pembelajaran, menanya, dan mengeksplorasi sesuai materi yang akan disampaikan. Guru telah mempersiapkan dan mengawali pembelajaran dengan baik. Untuk metode yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran guru memilih metode yang dibutuhkan siswa, yaitu guru menyesuaikan antara metode dengan materi yang diajarkan. Metode yang dipilih secara menarik berguna untuk menambah

semangat untuk siswa belajar. Namun kendalanya guru harus selalu mempersiapkan metode yang berbeda disetiap pembelajaran agar siswa tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton.

- c. Pengembang kurikulum dan silabus sudah dapat terlaksana oleh guru, peningkatan kulaitas terus diperhatikan. Materi yang diajarkan juga telah sesuai oleh silabus yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan pemelajaran dapat tercapai.
- d. Media yang digunakan belum optimal hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan sekolah belum memadai dan guru juga tidak dapat mengupayakan untuk menyediakan media tersebu. Namun madrasah telah menyediakan media belajar seperti buku paket yang diberikan sekolah kepada siswa dan papan tulis yang memadai. Walaupun demikian guru bidang studi Akidah Akhlak mampu menyesuaikan antara media yang digunakan dengan metode dan materi ajar. Akan tetapi ada juga guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal penguasaan materi pelajaran guru di MTs Al Fauzan mampu menguasai materi pada tiap bidang studi yang diajarkannya karena sebelum pembelajaran dimulai guru bidang studi Akidah Akhlak telah mempersiapkannya.
- e. Kemudian evaluasi yang dilaksanakan guru bidang studi Akidah Akhlak pada akhir pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam merespon pelajaran yang diberikan guru dan untuk menilai semua aspek perkembangan siswa terkait dengan daya serap dan sikapnya dikelas dalam pembelajaran.

- f. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan guru Akidah Akhlak di MTs Al Fauzan telah memenuhi kriteria dan kualifikasinya guru memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina di MTs Al-fauzan yaitu mata pelajaran akidah akhlak dan guru telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Guru telah mengajar bidang studi tersebut lebih dari lima tahun dan guru merupakan lulusan jurusan pendidikan agama Islam salah satu Institut Islam di Sumatera Utara. Maka guru telah memiliki pengalaman yang cukup dan landasan pendidikan yang sesuai.
- g. Kemudian mengenai Pemahaman terhadap peserta didik guru dalam proses pembelajaran dikelas di MTs Al-fauzan telah memiliki pemahaman terhadap peserta didik hal ini dibuktikan melalui pembelajaran yang berlangsung dan guru telah mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya dan guru telah mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Maka pemahaman ini dijadikan acuan guru dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran lancar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan, maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di MTs Al Fauzan, ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

- a. Kepala MTs Al Fauzan, diharapkan lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja guru, senantiasa mengkomunikasikan secara berkelanjutan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan guru khususnya terkait pembelajaran. Agar seluruh guru dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
- b. Kepada guru bidang studi Akidah akhlak di MTs Al Fauzan, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja sebagai seorang guru. Melaksanakan tugas yang telah diberikan agar proses pembelajaran di Sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Mengikuti berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru.
- c. Kepada siswa/i di MTs Al Fauzan, diharapkan mampu menjadi peserta didik yang taat terhadap peraturan madrasah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, bersungguh-sungguh dalam belajar agar mampu mewujudkan visi dan misi madrasah.
- d. Kepada pegawai dan tata usaha, diharapkan senantiasa menjalankan tugas administrasi madrasah dengan sebaik-baiknya agar proses pendidikan di MTs Al Fauzan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- e.
- f. Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda
- g. Anggota IKAPI, (2009), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia
- h. Depdikbud, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- i. E. Mulyasa, (2008), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara
- j. Ella Yulaelawati, (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- k. Firman Afifudin Saleh, S. Pd, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing
- l. Haidar Putra, (2013), *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- m. Hamka.(1982). *Tafsir Al-AzharJuzu'*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- n. Hasbullah.(2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- o. Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- p. Ibrahim dan Darsono.(2009). *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- q. Jhon M Echols dan Hasan Shadily, (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- r. Mudhofir Ali.(2013). *Pendidik Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- s. Muhaimin, dkk,(2012). *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana
- t. M. Saekhan Muchit.(2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup
- u. Nana Sujana, (2002), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- v. Oemar Hamali, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- w. Pupuh Faturrahman. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- x. Rusdiana dan Yeti Heryati, (2015), *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia
- y. Shihab, M.Quraish.(2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- z. Sudarwan Danim, (2012), *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Pernada Media Grup
- aa. Sudaryono.(2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- bb. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- cc. UU RI, (2005), *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Penyusun
Komisi X DPR RI
- dd. Usman.(2003). *Guru Profesional dan Implementas iKurikulum*.Jakarta:
Ciputat Press.
- ee. Uyoh Sadulloh. (2010). *Paedagogik (IlmuMendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- ff. WalidinWarul. (2003). *Kontelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*.
NAD: Degas Multi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2614/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

04 April 2017

Yth. MTS AL-FAUZAN RANTAU PRAPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NUR SAHIRA
T.T/Lahir : Rantau Prapat, 23 April 1995
NIM : 31131094
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS AL-FAUZAN RANTAU PRAPAT guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-FAUZAN RANTAU PRAPAT"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PERGURUAN
AL - FAUZAN LABUHANBATU

Akta Pendirian No. 55 Tahun 2013

Alamat. Jl. Kolam Kel. Aek Paing Kec. Rantau Utara - Labuhanbatu, Kode Pos. 21411

SURAT BALASAN RISET

Nomor : 113/MTs Al - Fauzan/LB/I.TU/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Misman, M.Si
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Tepat tugas : MTs S Al Fauzan Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Sahira
T.T.L : Rantauprapat, 23 April 1995
NIM : 31131094
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Adalah benar melakukan Riset di MTs S Al Fauzan Labuhanbatu Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs S AL-FAUZAN RANTAUPRAPAT"

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 25 Mei 2017
Kepala MTs S Al-Fauzan Labuhanbatu

Drs. MISMAN, M.Si





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



N a m a : NUR SAHIRA

N I M : 31131094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA
PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PTK AL-
FAUZHAN KANTAU PRAPAT.



**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Hj. Nurmawati, M.A	
Pembimbing II	Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag	
PEMBIMBING I		
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I 10-3-2017	Konsultasi Judul	hf
II 13-3-2017	Penyerahan Proposal dan arahan Perbaikan Proposal (Kajian Teori, Penelitian yg Relevan, Analisis Data).	hf
III 23-4-2017	Penyerahan Perbaikan Proposal	hf
IV 14-4-2017	ACC Proposal	hf
V 10-8-2017	Penyerahan Skripsi dan revisi bab IV (Temuan-khusus).	hf
VI 11-8-2017	Revisi Temuan khusus disesuaikan dengan fokus Penelitian	hf
VII 3-10-2017	Revisi Pembahasan Penelitian	hf
VIII 6-10-2017	ACC Skripsi	hf

PEMBIMBING II		Ta Ta
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	
I 27-2-2017	Penyerahan Proposal	hf
II 08-3-2017	Arahan Koreksi Perbaikan Judul.	hf
III 20-3-2017	Arahan koreksi Proposal (Bab 1, Bab II)	hf
IV 23-3-2017	ACC Proposal	hf
V 25-7-2017	Penyerahan skripsi bab IV. V	hf
VI 19-10-2017	ACC Skripsi	hf

Medan, 2017

an Dekan
Kantor Jurusan PAI



Dr. Asen Almah Ritonga, M.Pd
NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan dilampirkan oleh pembimbing.
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Sahira
NIM : 31131094
Tempat/TglLahir : N-1 Aek Nabara Utara, 23 April 1995
Alamat : Jl. Alhidayah Sigambal Rantau Selatan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
1. Ayah : Asnan
2. Ibu : Marnawati
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
Jenjang Pendidikan
1. SD : SDN 117836 N-2 Aek Nabara 2007
2. SMP : Mts Negeri 2 Rantau Prapat Tahun 2010
3. SMA : MAN Rantau Prapat Tahun 2013
4. Perguruan Tinggi : UIN SU Medan Tahun 2017

